

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Tinjauan Pustaka

Perancangan Desain Interior *Cafe Waro Labuhan Batu Selatan* dengan Konsep *European Style*.

II.1.1. Perancangan

Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik. Perancangan dapat diartikan sebagai kegiatan pemecahan masalah secara kreatif untuk mencari solusi yang paling menguntungkan. Kegiatan perencanaan memerlukan perincian terperinci seperti identifikasi masalah dan analisis untuk menghasilkan opsi pemecahan masalah yang berbeda. Tujuan akhir dari perancangan adalah untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi keinginan pelanggan tanpa melampaui batas-batas tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1139), Perancang adalah hasil dari proses pemecahan masalah yang melibatkan pemikiran kreatif dan logis untuk mencapai hasil yang optimal melalui identifikasi masalah, analisis, dan menemukan solusi alternatif yang paling efektif untuk masalah, proses yang didasarkan pada permintaan konsumen dan kendala lainnya.

II.1.2. Desain Interior

Desain interior adalah perencanaan, penataan ruang-ruang dalam suatu bangunan yang melayani kebutuhan penghuni untuk berlindung dan beraktifitas (Ching, 1996). Tujuan

dari perancangan ruang adalah agar penghuni dapat melakukan aktivitas di dalam ruang secara efisien dan nyaman (Dodsworth, 2009). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa desain interior adalah penataan ruang suatu bangunan yang memperhatikan kebutuhan penghuninya agar merasa nyaman dan aman.

a. Elemen Interior

Elemen dasar interior adalah elemen utama yang membentuk bidang dan ruang interior. Menurut Wicaksono dan Tisnawati (2014), elemen dasar desain interior terdiri dari beberapa elemen, antara lain:

➤ Garis

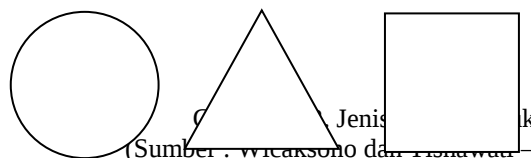
Garis terdiri dari dua titik yang terhubung pada tingkat yang berbeda. Sebuah garis memiliki panjang tetapi tidak memiliki lebar atau tinggi. Garis terdiri dari garis lurus, garis lengkung dan garis sambung.



Gambar II.1. Jenis-Jenis Garis
(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

➤ Bentuk

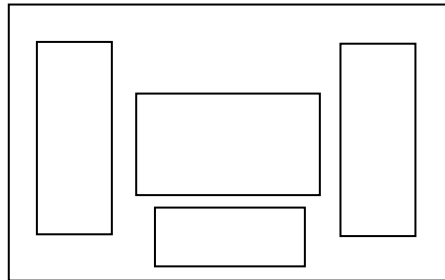
Bentuk adalah pola geometris yang terdiri dari dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk dasarnya memiliki bentuk dasar yaitu segitiga, persegi dan lingkaran.



(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

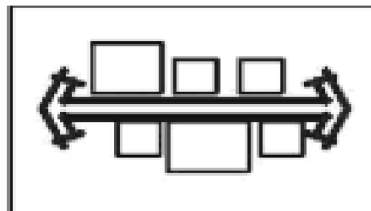
Bentuk juga dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa organisasi termasuk:

- Bentuk terpusat yang terdiri dari beberapa bentuk sekunder yang mengelilingi bentuk primer di tengah.



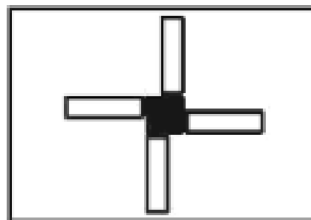
Gambar II.3. Bentuk Terpusat
(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

- Bentuk linier yang terdiri dari beberapa bentuk yang ditempatkan bersebelahan.



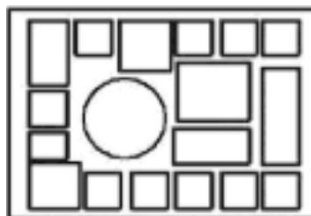
Gambar II.4. Bentuk Linier
(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

- Bentuk radial adalah komposisi bentuk yang berpusat pada satu titik.



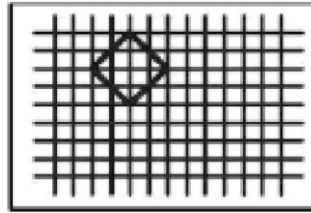
Gambar II.5. Bentuk Radial
(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

- Bentuk cluster adalah bentuk yang berdekatan dan memiliki kesamaan visual.



Gambar II.6. Bentuk Cluster
(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

- Bentuk grid terdiri dari bentuk modular yang disusun menggunakan kisi tiga dimensi.



Gambar II.7. Bentuk Grid
(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

➤ Bidang

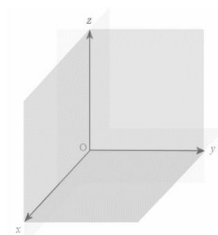
Bidang adalah area yang ditentukan oleh elemen lain seperti garis, warna, tekstur, nilai, dll. Bidang dibatasi oleh dua dimensi, yaitu panjang dan lebar. Berdasarkan jenisnya, tingkat dibagi menjadi tiga, yaitu tingkat atas, tingkat dinding, dan tingkat dasar.



Gambar II.8. Bidang
(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

➤ Ruang

Ruang adalah bentuk tiga dimensi yang tak terbatas. Ruang memiliki panjang, lebar, tinggi, posisi, arah, dan luas permukaan.



Gambar II.9. Ruang
(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

➤ **Cahaya**

Cahaya merupakan elemen dekoratif yang mempengaruhi suasana ruangan dan mendukung fungsi ruangan. Dalam desain interior, pencahayaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- Cahaya alami adalah pencahayaan yang diperoleh dari sinar matahari langsung dengan memposisikan jendela agar cahaya masuk ke dalam ruangan.



Gambar II.10. Cahaya Alami
(Sumber : Nusantara Interior (pinterest) – 2023)

- Cahaya buatan adalah pencahayaan yang menggunakan teknologi buatan atau energi olahan, seperti Lampu dengan keluaran cahaya yang stabil dan beberapa pilihan warna.

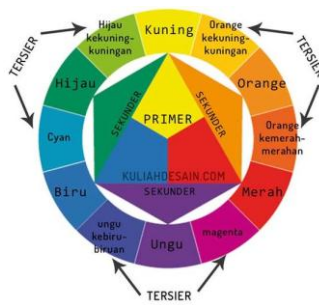


Gambar II.11. Cahaya Buatan
(Sumber : Illustrator Graphic (pinterest) – 2023)

➤ **Warna**

Pada dasarnya warna diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Dalam arsitektur dan desain interior, warna

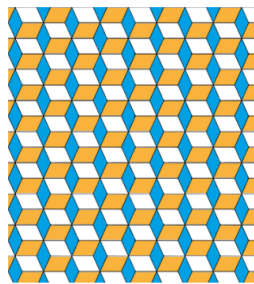
menimbulkan kesan pada suatu ruang dan dapat menghasilkan efek psikologis tertentu bagi penikmatnya.



Gambar II.12. Warna
(Sumber : Kuliah Desain (pinterest) – 2023)

➤ Pola

Pola adalah bentuk dekoratif yang dapat digunakan berkali-kali. Pola juga disebut tata letak pola untuk suatu objek.



Gambar II.13. Pola
(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

➤ Tekstur

Tekstur adalah nuansa, kenampakan atau komposisi suatu permukaan, biasanya berhubungan dengan bahan yang digunakan.



Gambar II.14. Tekstur
(Sumber : Wicaksono dan Tisnawati – 2014)

b. Elemen Pembentuk Ruang

Sebuah interior dapat terbentuk jika terdiri dari beberapa bidang dua dimensi. Menurut Wicaksono dan Tisnawati (2014), interior terdiri dari:

➤ Lantai

Lantai adalah bagian bawah ruangan, lantai biasanya terdiri dari beberapa lantai basement sebagai penopang. Sub lantai sering digunakan untuk menyembunyikan kabel listrik, pipa, dan utilitas lainnya.

➤ Dinding

Dinding adalah permukaan bantalan vertikal, biasanya padat, yang berfungsi untuk membatasi area atau ruangan. Ada tiga jenis utama dinding penahan beban, yaitu dinding bangunan, dinding partisi, atau partisi dan dinding penahan beban (*bearing walls*). Dalam strukturnya, dinding memiliki bagian struktural, elemen isolasi dan final.

➤ Atap

Atap adalah bagian atas yang biasanya digunakan untuk menutupi ruang. Atap dapat diklasifikasikan menurut penampilan dan struktur pemasangannya.

➤ Bukaan Ruang

Menurut Karsono (2010), unsur-unsur pembentuk ruang adalah suatu struktur wadah ruang untuk aktivitas yang dapat digolongkan sebagai struktur kesatuan. Elemen-elemen yang menyusun ruangan terdiri dari:

- Pintu

Menurut Karsono dalam Ching (2010), pintu adalah akses fisik bagi penghuni ruangan, perabot dan barang lainnya dari satu ruangan ke ruangan lainnya. Pintu

juga merupakan cara untuk mengontrol masuk dan keluarnya cahaya, suara, udara dan suhu.

- Jendela

Jendela adalah salah satu bagian dinding terang yang menghubungkan interior dengan eksterior atau interior di sebelahnya. Jendela juga merupakan pintu masuk pembentukan cahaya alami.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis elemen penyusun ruang, yaitu elemen struktural (lantai, langit-langit, dinding, dan sirkulasi) dan elemen non-struktural (pintu dan jendela). Dari kedua jenis pembentuk ruang tersebut, perancangan café Waro Labuhan Batu Selatan akan sangat diperhatikan dimana gaya yang digunakan yaitu *European Style* identik dengan bukaan yang besar dan tinggi.

II.1.3. Café

Menurut standar perencanaan bangunan umum (1955), cafe adalah tempat penyedia makanan dan minuman yang hamper menyerupai restoran dalam sistem pelayanan dengan adanya hiburan musik, sehingga cafe dapat digunakan sebagai tempat bersantai dan berbincang-bincang.

Pengertian cafe merupakan tempat bersantai dan bercengkrama dimana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. cafe adalah sejenis restoran tetapi mengutamakan suasana santai, hiburan dan kenyamanan pengunjung untuk menyediakan tempat duduk yang nyaman dan live music.

Menurut *Dictionary of English Language and Culture*, café merupakan *Longman* adalah sebuah restoran kecil yang menyajikan atau menjual makanan ringan dan minuman. Cafe biasanya untuk bersantai. Sedangkan menurut *The New Dictionary dan Theosaurus*, cafe adalah restoran murah yang menyajikan makanan yang mudah ditangani atau dipesan.

Setelah pertama kali muncul pada pameran di Paris, café terus berkembang di Eropa, khususnya di Paris. cafe jalanan biasanya ada di luar. Seiring berjalannya waktu, cafe akhirnya memperhatikan desain interior dalam sistem pelayanannya. cafe dengan cepat menjadi pelengkap budaya Prancis sejak debut mereka, dengan pembukaan Café Procope di Tepi Kiri pada tahun 1689 dan Café Régence di Istana Kerajaan setahun kemudian. cafe taman di daerah tersebut menjadi populer pada abad ke-18 dan dapat dianggap sebagai cafe teras pertama di Prancis, tetapi baru pada pertengahan abad ke-19 trotoar dan jalan raya menjadi populer. Bagi banyak orang di Prancis, cafe adalah perhentian penting dalam perjalanan menuju atau dari tempat kerja, dan terutama saat makan siang (Porter, 2010:144).

II.1.4. Konsep European Style

Gaya desain *European* merupakan gaya desain yang muncul pada abad ke 18-19 di Eropa. Gaya ini terkenal dengan elemen seperti bingkai logam, marmer, dan kristal, serta warna yang elegan dan detail yang rumit. Gaya ini juga dikenal sebagai gaya Neoklasik, yang mengacu pada gaya arsitektur yang muncul pada masa Renaisans.

Neoklasik mendominasi di Prancis hingga munculnya Napoleon, ketika gaya Romawi ditambahkan motif Mesir dari kampanye Mesirnya tahun 1798. Ini dikenal di Prancis sebagai gaya Kekaisaran, setelah Kekaisaran Prancis Pertama (1804–14), untuk periode (1811–20) ketika George III terlalu gila untuk memerintah. Desain furniture, sebagian besar ringan dan anggun selama bagian awal periode Neoklasik di Prancis, telah menjadi lebih mewah secara sadar ketika Revolusi mendekat. Selama periode Kekaisaran itu menjadi besar, mengesankan, gelap, dan sombong. Kosakata ornamen klasik yang biasa ditemukan baik di Kerajaan maupun di daerah, dengan beberapa modifikasi dari masa sebelumnya. Kaki cabriole gaya Rococo menjadi lurus, dan semua furnitur cenderung tidak memiliki lekukan. Simetri ornamen menggantikan kurva asimetris. Di Inggris, pada bagian akhir abad ke-18, porselen menjadi semakin tidak modis, dan tempatnya digantikan oleh tembikar berwarna krem

(creamware) dari Josiah Wedgwood, dan oleh periuk jasper dan basalnya, semuanya diadaptasi secara mengagumkan ke gaya baru. Bentuk vas Yunani dan ornamen klasik biasanya digunakan dalam dekorasi segala jenis barang Wedgwood. Di Inggris, karya Thomas Hope, seorang arsitek amatir yang kaya raya, mendapat banyak perhatian melalui penerbitannya *Perabotan Rumah Tangga dan Dekorasi Interior* (1807). Dia memperbesar dan mendekorasi rumahnya di London di Duchess Street, Portland Place, dan juga rumah pedesaannya, Deepdene, di Dorking, Surrey, dengan desain yang agak berat dan bertele-tele yang berbeda dengan tren umum saat itu tetapi memengaruhi pekerjaan selanjutnya.

Sejarah desain *European* dimulai pada abad ke-18 ketika muncul gerakan yang mengedepankan estetika, keindahan dan kesempurnaan dalam seni dan desain. Pada awal abad ke-18, gaya barok yang berlebihan dan boros mulai digantikan oleh gaya desain yang lebih sederhana dan elegan yang disebut rococo. Pada pertengahan abad ke-18, gaya Neoklasik, yang mengacu pada gaya arsitektur yang muncul pada masa Renaissance, mulai terbentuk. Gaya neoklasik ini menjadi sangat populer di Eropa dan Amerika Utara pada abad ke-19 dan digunakan dalam arsitektur, desain interior, dan desain produk. Gaya ini dicirikan oleh unsur-unsur seperti tiang, tudung dan kubah, serta dekorasi yang diambil dari mitologi Yunani dan Romawi.

Selain itu, Art Nouveau muncul pada abad ke-19 yang menonjolkan bentuk natural dan asimetris serta menggunakan material seperti kaca, keramik, dan logam. Gaya ini menjadi sangat populer di Eropa dan Amerika Utara pada awal abad ke-20 dan digunakan dalam arsitektur, desain interior, dan desain produk. Secara keseluruhan, gaya desain *European* abad ke-18 hingga ke-19 dicirikan oleh keanggunan, kecanggihan, dan keunggulan estetika desain, yang tercermin dalam gaya Neoklasik, Rococo, dan Art Nouveau yang muncul selama periode ini. (Fauzi Rahman: 2023)



Gambar II.15. Penerapan European (Italia) pada Restoran
(Sumber : PDC Interiors (Facebook) – 2023)

Berikut ini agar lebih jelas terkait kelebihan dan Kekurangan dari *European Style*:

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan dari European Style
(Sumber : Dokumentasi Pribadi – 2023)

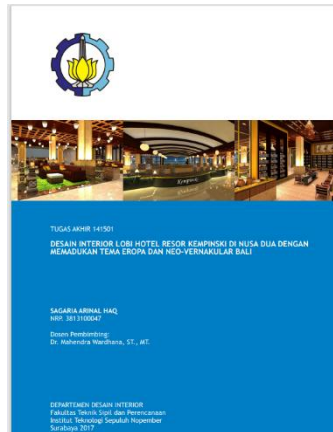
No.	Kelebihan	Kekurangan
1	Klasik dan Elegan : Dianggap sangat elegan dan klasik, sangat cocok untuk suasana formal dan mewah	Mahal : Karena bahan mahal digunakan, itu bisa kurang ekonomis.
2	Nilai Keindahan yang Detail : Hal ini ditandai dengan dekorasi yang rumit dan detail yang indah yang dapat meningkatkan nilai estetika desain.	Kaku dan Formal : Terlihat kaku dan formal, yang mungkin tidak sesuai dengan lingkungan yang lebih santai dan informal.
3	Bahan Berkualitas Tinggi :	Perawatannya Sulit :

	Saat itu, desain <i>European</i> bercirikan penggunaan material mahal dan berkualitas tinggi seperti marmer, kristal, dan bingkai logam.	Dekorasi rumit dan detail indah yang sulit dirawat dan diperbaiki.
4	Inspirasi dari mitologi Yunani dan Romawi : Gaya neoklasik yang muncul pada masa itu terinspirasi dari mitologi Yunani dan Romawi, yang dapat memberikan nilai sejarah dan budaya pada desain tersebut.	Jarang Cocok untuk Lingkungan Modern : Didedikasikan untuk lingkungan tradisional, jarang cocok dengan lingkungan modern dan tidak sesuai dengan gaya hidup saat ini.

II.2. Studi Literatur

Judul penelitian Skripsi Karya ini adalah “**Perancangan Desain Interior Cafe Waro di Labuhan Batu Selatan dengan Konsep European Style**”. Sebelum kita menguraikan konsep karya penulis, berikut ini ada beberapa penelitian yang menjadi tinjauan karya yang nantinya akan menjadi rujukan dalam penelitian ini. Tinjauan karya ini adalah untuk mengevaluasi karya yang dilakukan dengan sebaik mungkin dan menggunakannya sebagai referensi untuk karya penulis. Berikut ini beberapa tinjauan karya yang digunakan dalam perancangan desain interior:

II.2.1. Desain Interior Lobi Hotel Resor Kempinski di Nusa Dua Dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo-Vernakular Bali



Gambar II.16. Tugas Akhir dengan judul “Desain Interior Lobi Hotel Resor Kempinski di Nusa Dua Dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo-Vernakular Bali”
(Sumber : Sagaria Arinal Haq – 2017)

Dalam penelitian Sagaria Arinal Haq (2017) mengatakan bahwa Sejak 1897, Kempinski dengan bangga mewakili portofolio properti yang berkembang di seluruh dunia. Sebagai salah satu grup hotel mewah tertua di Eropa, Kempinski berkomitmen untuk memberikan pengalaman berharga dan tak terlupakan di Eropa kepada para tamu dan pengunjung hotel. Kempinski percaya bahwa hidup harus dijalani dengan penuh gaya.

Gaya eropa memiliki ciri khas yaitu adanya ragam hias atau ornament pada setiap sudutnya bahkan dapat terlihat pada lantai ubin. Pada penelitian ini, terlihat jelas dikatakan bahwa selain mengusung gaya eropa, penelitian ini juga memadukan unsur material lantai ubi dengan memadukan motif atau ornament khas bali agar menghasilkan kesan Eropa dan Bali secara bersamaan dengan adanya perpaduan material ini.

II.2.2. Gaya Desain pada Interior Restoran Dewa Ndaru Culture Resto di Surabaya

ANALISIS AKULTURASI BUDAYA PADA RESTORAN
"KARTIKO" SURABAYA

酒水“佳得多”餐厅的文化涵化分析

Michelle Angelline

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,
Sivallankerto 121-131, Surabaya 60256
E-mail: michelle.angelline28@gmail.com

ABSTRAK

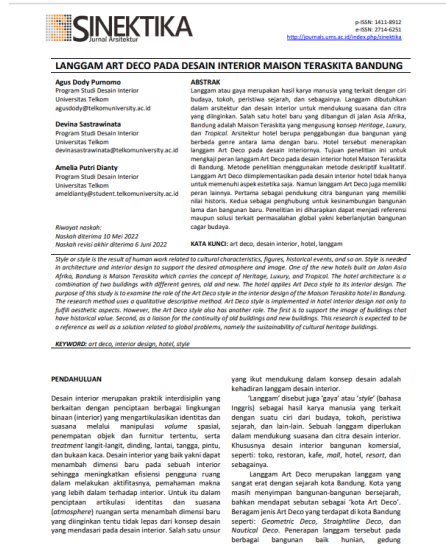
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami bentuk akulturasi budaya yang terdapat dalam arsitektur, desain interior, dan makanan yang dijual di restoran Kartiko Traditional Heritage Culinary Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik triangulasi yang dilaksanakan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan teori-teori yang ada, dan mereduksi data yang didapatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa restoran "Kartiko" merupakan restoran bergaya peranakan yang merupakan hasil akulturasi dari tiga kebudayaan, yaitu Tiongkok, Indonesia (Jawa), dan Belanda. Tujuan pemilik restoran mendirikan restoran bergaya peranakan adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai budaya peranakan pada pelanggan, terutama anak-anak muda. Secara keseluruhan, budaya yang paling terlihat paling kentara adalah budaya Tiongkok, sedangkan yang tidak seberapa terlihat adalah budaya Belandanya.

Kata kunci : restoran, peranakan, akulturasi budaya

Gambar 19. Jurnal Century dengan judul “Analisis Akulturasi Budaya Pada Restoran “Kartiko” Surabaya”
(Sumber : Michelle Angelline – 2021)

Dalam penelitian Michelle Angelline (2021) dengan judul **Analisis Akulturasi Budaya Pada Restoran “Kartiko” Surabaya**, Michelle mengatakan Restoran “Kartiko” Surabaya mengusung 3 budaya yaitu Tiongkok, Indonesia dan Belanda. Arsitektur pada bangunan ini lebih dominan mengusung budaya Indonesia dan Tiongkok. Tetapi budaya Eropa dalam hal ini budaya belanda terlihat pada elemen pembentuk interior seperti tegel (ubin) yang bercorak yang menciri khasan budaya eropa. Selain itu elemen pembentuk interior, terlihat juga elemen pengisi interior restoran terlihat perpaduan antara Indonesia dan Eropa (Belanda) dimana bentuk desain kursi dari eropa sedangkan bahan (rotan) dari Indonesia. Dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi ataupun pijakan penulis untuk mengembangkan Café Waro dengan mengusung *European Style* dan menjadi ciri khas tersendiri bagi Café Waro di Labuhan Batu Selatan.

II.2.4. Langgam Art Deco Pada Desain Interior Maison Teraskita Bandung



Gambar 20. Jurnal Sinektika dengan judul “Langgam Art Deco Pada Desain Interior Maison Teraskita Bandung”
(Sumber : Agus Dody Purnomo, dkk – 2022)

Dalam penelitian Agus Dody Purnomo, dkk (2022) dengan judul **Langgam Art Deco Pada Desain Interior Maison Teraskita Bandung**, Agus mengatakan pengolahan interior sebuah hotel dengan gaya Art Deco menjadi peran penting dalam menghubungkan antara bangunan lama dan baru. Menerapkan konsep Art Deco pada interior hotel dengan warna identintas Art Deco yairu putih, Emas, Biro Tosca dan Hijau Tosca. Dengan penggunaan warna tersebut dan dengan adanya pengorganisasian bentuk geometris serta repetisi garis dan dengan memanfaatkan material yang ada di lingkungan tersebut seperti rotan dan kayu dapat menjadikan bangunan tersebut menjadi identitas sendiri. Dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi ataupun pijakan penulis untuk mengembangkan Café Waro dengan mengusung *European Style* dan menjadi ciri khas tersendiri bagi Café Waro di Labuhan Batu Selatan

II.2.5. Desain Interior Azana Saptanawa Gresik dengan Konsep Syariah Bergaya Classic Modern

Desain Interior Azana Saptanawa Gresik dengan Konsep Syariah Bergaya Classic Modern

Ratri Bodromulatsih dan Mahendra Wardhana
Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

email: rati@its.ac.id, mahendra@its.ac.id

Abstrak—Desain Interior Azana Saptanawa Gresik dan Ratri Bodromulatsih dan Mahendra Wardhana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain interior Azana Saptanawa Gresik yang menerapkan konsep syariah bergaya classic modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior Azana Saptanawa Gresik menerapkan konsep syariah bergaya classic modern yang menekankan pada aspek moral, etika, dan nilai-nilai Islam. Desain interior Azana Saptanawa Gresik juga memperhatikan aspek estetika dan kenyamanan pengguna.

Keywords—Desain Interior, Konsep Syariah, Classic Modern, Azana Saptanawa Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain interior Azana Saptanawa Gresik yang menerapkan konsep syariah bergaya classic modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior Azana Saptanawa Gresik menerapkan konsep syariah bergaya classic modern yang menekankan pada aspek moral, etika, dan nilai-nilai Islam. Desain interior Azana Saptanawa Gresik juga memperhatikan aspek estetika dan kenyamanan pengguna.

1. PENDAHULUAN
Desain interior adalah seni dan ilmu untuk menciptakan lingkungan interior yang nyaman, aman, dan estetis. Desain interior juga berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial. Desain interior yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pengguna. Desain interior yang buruk dapat menurunkan kualitas hidup pengguna. Desain interior yang baik juga dapat meningkatkan nilai jual suatu bangunan. Desain interior yang buruk dapat menurunkan nilai jual suatu bangunan.

II. STUDI PUSTAKA
A. Classic
Gaya klasik adalah gaya yang berakar dari budaya Yunani dan Romawi. Gaya klasik menekankan pada aspek estetika dan kenyamanan pengguna. Gaya klasik juga memperhatikan aspek moral, etika, dan nilai-nilai Islam. Gaya klasik juga memperhatikan aspek estetika dan kenyamanan pengguna.

Gambar 21. Jurnal Sains dan Seni dengan judul “Desain Interior Azana Saptanawa Gresik dengan Konsep Syariah Bergaya Classic Modern”

(Sumber : Ratri Bodromulatsih dan Mahendra Wardhana, dkk – 2020)

Dalam penelitian Ratri Bodromulatsih dan Mahendra Wardhana (2020) dengan judul

Desain Interior Azana Saptanawa Gresik dengan Konsep Syariah Bergaya Classic

Modern. Ratri dan mahendra mengatakan dalam penelitiannya tersebut, gaya classic

merupakan salah satu gaya yang berasal dari budaya eropa. Dalam penelitian ini terdapat

penggabungan dan pemaduan 2 unsur gaya desain yaitu classic dan modern. Penerapan gaya

classic yang dimaksud dalam penelitian adalah pada area lobby hotel dan area ruang kamar

tidur, dimana pada kedua area ini menjadi kesan utama pengunjung ketika melihat dan

merasakannya. Sedangkan penerapan modern terlihat pada fasilitas dan penggunaan warna

agar terkesan moderen dan mewah. Penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam

perancangan Café Waro Labuhan Batu Selatan, yang nantinya Café Waro dirancang

dengan Konsep European Style pada area keluar masuk Pelanggan, pintu, dinding dan

Resepsionis. Dimana dengan menggunakan pintu dengan bentuk besar dan tinggi yang

identik dengan bangunan-bangunan eropa, ditambahkan nuansa modern yang menggunakan

beberapa furniture modern dan penggunaan warna di European modern pada rancangan Café

Waro Labuhan Batu Selatan lebih cenderung menggunakan warna putih agar terkesan lebih

bersih dan luas.